

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM-BASED LEARNING PADA HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PEMBELAJARAN IPS KELAS VII

Nur Lambang Tri Pamungkas<sup>1</sup>, Okianna<sup>2</sup>, Venny Karolina<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H JI. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia  
Email: [nurlambangtp@gmail.com](mailto:nurlambangtp@gmail.com)

---

### Article History

Received: 13-11-2023

Revision: 22-11-2023

Accepted: 24-11-2023

Published: 26-11-2023

**Abstract.** This study aims to see whether there is an effect of problem-based learning on the social studies learning outcomes of seventh grade students. This research used quasi experimental design method with nonequivalent control group design. There were 31 students who became research samples in class VII B as the experimental group, and 31 other students in class VII C as the control group. Data were collected through multiple choice tests consisting of pretest and posttest. The data analysis technique used is the normality test with the shapiro wilk formula and the hypothesis test using the mann whitney u test. Based on the results of data analysis, it was found that class VII B as the experimental group obtained a score of 77.25, while class VII C as the control group amounted to 43.54. There is a significant inequality in both data. The normality test results on the pretest and posttest data of the experimental group and control group were not normally distributed with a value of 0.000. Based on hypothesis testing on the mann-whitney u test of  $0.000 < 0.05$ , which means  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. In addition, the calculation of the effect size test resulted in a value of 0.41 which shows problem-based learning has a positive impact on student learning outcomes compared to conventional social studies learning with a medium category.

**Keywords:** Learning Model, Problem-Based Learning, Learning Outcomes

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh *problem-based learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experimental design* dengan desain *nonequivalent control group design*. Terdapat 31 siswa yang menjadi sampel penelitian di kelas VII B sebagai kelompok eksperimen, dan 31 siswa lainnya di kelas VII C sebagai kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda yang terdiri dari pretest dan posttest. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas dengan rumus *shapiro wilk* dan uji hipotesis menggunakan uji *u mann whitney*. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa kelompok kelas VII B sebagai kelompok eksperimen memperoleh nilai 77,25, sedangkan kelompok VII C sebagai kelompok kontrol sebesar 43,54. Terdapat ketidaksamaan yang signifikan pada kedua data tersebut. Hasil uji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak berdistribusi normal dengan nilai 0,000. Berdasarkan uji hipotesis pada uji *mann-whitney u test* sebesar  $0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selain itu, perhitungan uji *effect size* menghasilkan nilai 0,41 yang menunjukkan *problem-based learning* memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran IPS konvensional dengan kategori sedang

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Problem-Based Learning*, Hasil Belajar

---

**How to Cite:** Pamungkas, N. L. T., Okianna., & Karolina, V. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning Pada Hasil Belajar Peserta Didik Pembelajaran IPS Kelas VII. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1905-1913. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.425>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah wadah dalam menaikan kualitas sumber daya manusia menjadi lebih bagus. Nurhuda (2022) mengungkapkan Pendidikan yang berkualitas akan memainkan peran krusial dalam perkembangan suatu negara. Awulle (2020) mengatakan Pendidikan memiliki peran yang penting dalam mempromosikan kemajuan suatu bangsa, sehingga pendidikan menjadi suatu kebutuhan esensial bagi manusia. Rahmawati (2020) berpendapat pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, dan pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa ada pembelajaran. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia di suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran.

Sekolah berusaha meningkatkan mutu pembelajaran melalui, penggunaan tipe pembelajaran yang mampu meningkatkan potensi dalam berpikir peserta didik dan mengaitkan pembelajaran dengan keseharian mereka. Beberapa peneliti sebelumnya menganjurkan pemakaian *problem-based learning* demimingkatkan kualitas pembelajaran di Indonesia (Yuniwati & Masruri, 2016; Gultom & Adam 2018). Nurjannah, dkk (2021) menjelaskan bahwa model ini merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk menyelesaikan masalah yang diberikan, dengan tujuan untuk merangsang kemampuan kritis dan antusias peserta didik selama proses pembelajaran. Menurut Syafei (2019), tujuan dari model ini adalah untuk mendukung perkembangan kompetensi intelektual dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, mempromosikan sikap positif terhadap pembelajaran, serta mengembangkan potensi peserta didik dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.

Metode tersebut juga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik. Fauzia (2018) melaporkan bahwa diterapkannya model ini mampu menaikan hasil belajar peserta didik. Prianto (2015) menambahkan dengan metode pembelajaran ini peserta didik tidak perlu lagi fokus untuk menyimak, mencatat, dan menghafal, namun lebih cenderung aktif dalam berpikir, komunikasi, mencari dan mengolah data, kemudian dapat menyimpulkannya. Demikian juga Yanti (2017) menyatakan bahwa *problem-based learning* cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik secara mandiri, baik dari segi sosial maupun fisiknya, dibandingkan dengan konvensional.

Namun, ada kendala yang dihadapi guru dalam penerapan *problem-based learning*. Peserta didik yang memiliki sikap kurang percaya diri mungkin sulit untuk menyalurkan opininya dalam *problem-based learning* (Yulianti, 2018). Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan strategi yang terencana agar kendala tersebut dapat tertangani. Dari pernyataan tersebut, diperoleh simpulan bahwa *problem-based learning* adalah model yang

fokus pada situasi permasalahan di dunia nyata, dengan maksud untuk meningkatkan kepiawaian peserta didik dalam menemukan solusi terhadap masalah tersebut melalui pemikiran kritis, kerja sama, dan komunikasi dengan rekan-rekan sejawat.

SMP Negeri 3 Sekadau Hilir belum menerapkan *problem-based learning* dalam proses pembelajaran IPS dan masih menggunakan metode konvensional yang mana guru hanya berfokus pada buku teks pada saat menjelaskan materi. Pada suatu data pra riset, nilai peserta didik SMP Negeri 3 Sekadau Hilir masih banyak yang tidak tuntas sebagaimana ditunjukkan tabel dibawah ini.

**Tabel 1** Data nilai ulangan umum semester genap peserta didik di kelompok kelas

No	Kelas	Persentase ketuntasan nilai ulangan umum IPS (75 > 100)	Persentase tidak tuntas nilai ulangan umum IPS (0 < 74)	Rata-rata nilai ulangan umum IPS
1	VII A	42% (n=13)	58%(n=18)	7,35%
2	VII B	0% (n=0)	100% (n=31)	5,03%
3	VII C	0% (n=0)	100% (n=31)	5,59

Pada tabel 1 menjelaskan bahwa rata-rata ketuntasan nilai ulangan umum peserta didik pada kelompok kelas VII-B sebesar (5,03%) dan VII-C sebesar (5,59%), berbanding jauh dengan kelompok kelas VII-A sebesar (7,35%). Selanjutnya jumlah tidak tuntas pada ulangan umum pada kelompok kelas VII B yaitu 31 peserta didik dan pada kelompok kelas VII C berjumlah 31 peserta didik, sedangkan pada kelompok kelas VII A berjumlah 18 peserta didik. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, di kelompok kelas VII B dan VII C menunjukkan hasil belajarnya yang kurang memuaskan, sehingga kedua kelompok kelas ini akan menjadi sampel penelitian dalam penelitian ini. Berdasarkan pernyataan diatas peneliti akan melakukan eksperimen di sekolah tersebut untuk mengukur sampai manakah efek *problem-based learning* pada hasil belajar peserta didik ke pembelajaran IPS

## METODE

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dan penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain quasi *eksperimental design*. Desain yang dipilih adalah *nonequivalent control group design* disebabkan pada pengambilan sampel kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak boleh ditentukan dengan cara acak (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh kelompok kelas VII

SMP Negeri 3 Sekadau Hilir dengan jumlah keseluruhan 93 orang. Dua kelompok sebagai sampel yang berjumlah 31 orang di kelompok kelas VII B yang nantinya akan menjadi kelompok eksperimen dan 31 orang di kelompok kelas VII C sebagai kelompok kontrol. Penentuan sampel berdasarkan rata-rata nilai ulangan umum semester genap antara kelas kelompok VII B dan VII C dikarenakan nilainya tidak berbanding jauh. Dalam mengumpulkan data, Peneliti memakai tes hasil belajar objektif berbentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Dalam rancangan penelitian ini terlebih dahulu peneliti memberikan pretest kepada kelompok eksperimen dan kontrol. Kemudian guru memberikan tindakan pada kelompok eksperimen menggunakan *problem-based learning*, selain itu kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional. Tujuannya agar bisa mengetahui nilai dari hasil belajar peserta didik ketika sebelum dan sesudah guru memberikan perlakuan. Selanjutnya teknik analisis data melalui uji normalitas dengan rumus *shapiro wilk* dan uji hipotesis menggunakan uji *u mann whitney*.

## HASIL

Hasil dari penelitian ini akan memberikan respon dari rumusan masalah yang diajukan. Pada tabel 2 merupakan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan yaitu:

**Tabel 2.** Hasil belajar kelompok eksperimen Dan Kontrol

<b>Kelas</b>	<b>Hasil Belajar</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>
Kelas Eksperimen	<i>Pretest</i>	49,35	50,00
	<i>Posttest</i>	77,25	75,00
Kelas Kontrol	<i>Pretest</i>	50,16	55,00
	<i>Posttest</i>	43,54	45,00

Pada tabel 2 diatas menunjukkan perbandingan *pretest* di kelompok eksperimen dengan mean sebesar 49,35 kemudian median 50.00 dan standar deviasi 11,528. Selanjutnya pada hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan mean sebesar 77,25 kemudian median 75.00 dan standar deviasi 7,052. Berikutnya *pretest* kelompok kontrol dengan mean 50,16 kemudian median 55.00 dan standar deviasi 14,229. Selanjutnya *posttest* kontrol dengan mean 43,54 kemudian median sebesar 45,00 dan standar deviasi 10,969. Selanjutnya untuk melihat pengaruh dari *problem-based learning*, tahapan selanjutnya peneliti akan melakukan berbagai pengujian.

## Uji Normalitas

Alasan untuk melakukan pengujian normalitas adalah untuk melihat apakah data *pretest* dan *posttest* peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol berdistribusi normal atau

tidak. Pada uji normalitas dibantu oleh program SPSS 21 dengan *shapiro wilk*. Pada pengujian *shapiro wilk* hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik di kelompok eksperimen data menunjukkan berdistribusi normal dengan nilai signifikan sebesar  $0,059 > 0,05$ , artinya 0,059 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya pada uji *shapiro wilk* hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik di kelompok kontrol diperoleh hasil  $0,001 < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal.

### Uji Hipotesis

Uji *Mann Whitney* digunakan dalam pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan model *problem-based learning* mempunyai hasil belajar yang tidak sama serta sejauh mana bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan uji *U Mann Whitney* diperoleh hasil menunjukkan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan jika  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian bahwa adanya pengaruh positif dari *problem-based learning* di kelompok eksperimen terhadap hasil belajar peserta didik pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Sekadau Hilir.

### Effect Size

Tahapan selanjutnya adalah melakukan pengukuran efek cohen untuk mengetahui sebesar apakah efek *problem-based learning* dalam meningkatkan hasil belajar. Uji pengukuran menghasilkan nilai 0,41 yang dianggap sedang. Artinya *problem-based learning* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pelajaran IPS kelas VII Smp Negeri 3 Sekadau Hilir

### DISKUSI

Berdasarkan pada hasil ujian *pretest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol didapatkan hasil yang tidak berbanding jauh dari kedua kelompok kelas tersebut sehingga hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok kelas tersebut memiliki taraf pengetahuan yang sama. Hidayat (2016) melaporkan bahwa pada tes ujian *pretest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan nilai yang tidak berbanding jauh. Pada data *pretest*, temuan yang didapatkan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya menunjukkan jika dua kelompok kelas tersebut mempunyai hasil nilai *pretest* yang sama. Selanjutnya guru memberikan tindakan perlakuan di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembelajaran *problem-based learning* dilakukan di kelompok eksperimen, hal ini menyebabkan suasana baru bagi peserta didik kelompok kelas VII B pada pembelajaran IPS.

Terbukti saat guru menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* di kelompok kelas VII B dapat meningkatkan keaktifan peserta didik saat melaksanakan pembelajaran. Keadaan tersebut justru membuat tujuan pembelajaran tercapai karena terbukti model ini berimbang pada hasil *posttest* peserta didik dengan pencapaian yang cukup tinggi.

Merujuk pada temuan Sunnani, dkk (2021) diterapkannya *problem-based learning* membuat peserta didik jauh lebih antusias saat pembelajaran berlangsung, sehingga berimbang pada hasil belajar yang turut meningkat. Sejalan dengan hasil penelitian Choridah (2013) bahwa *problem-based learning* tidak hanya meningkatkan antusias peserta didik saat pembelajaran berlangsung, namun memberikan tanggung jawab kepada peserta didik dan mempunyai kebebasan berdiskusi antara sesama teman terhadap masalah yang diberikan.

Sementara itu, pada saat guru memakai model konvensional didalam proses pembelajaran, diketahui banyak peserta didik di kelompok kelas VII C yang masih kurang antusias disaat guru mempresentasikan materi, hal ini yang menyebabkan kegagalan peserta didik dalam menggapai target materi, diperkuat melalui nilai *posttest* mereka yang tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sejalan dengan penelitian (Rahmani & Abduh, 2022), bahwa peserta didik yang diberikan perlakuan pembelajaran konvensional tidak memperoleh hal yang baru dan memunculkan kebosanan, sehingga berimbang pada hasil belajar mereka.

Selanjutnya untuk menentukan pengaruh *problem-based learning* pada hasil belajar peserta didik pembelajaran IPS dilakukan dengan teknik analisis data pada uji *u man whitney*, nilai yang ditemukan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar IPS melalui *problem-based learning* bagi peserta didik kelompok kelas VII SMP Negeri 3 Sekadau Hilir. Pengaruh positif model pembelajaran *problem-based learning* masuk kategori sedang yaitu 0,41. Bisa ditarik kesimpulan kalau *problem-based learning* dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Sekadau Hilir, model pembelajaran ini bisa mempengaruhi hasil belajar peserta didik dikarenakan model ini berpusat pada peserta didik, alhasil memudahkan mereka memahami materi. Perihal ini juga bisa dilihat dari keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Sama halnya dengan pendapat (Asni & Hamidy, 2017) *problem-based learning* lebih efektif meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, keaktifan, komunikasi dan melatih berpikir kritis.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bermaksud untuk melihat ada tidaknya pengaruh *problem-based learning* pada hasil belajar peserta didik pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 3 Sekadau Hilir. Sebelum diberikan tindakan perlakuan, peneliti memperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelompok kelas VII B yang merupakan kelompok eksperimen adalah 49,35. Sementara nilai peserta didik kelompok kelas VII C yang merupakan kelompok kontrol adalah 50,16. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan peserta didik di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol hampir sebanding. Namun setelah diterapkan *problem-based learning* di kelompok kelas VII B, hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 77,25 Sedangkan di kelompok kelas VIII C yang menggunakan model konvensional memperoleh nilai 43,54. Perbedaan yang signifikan ini menunjukkan bahwa penggunaan *problem-based learning* memiliki dampak positif pada hasil belajar peserta didik di kelompok kelas VII B mata pelajaran IPS. Pemaparan tersebut didapatkan melalui perhitungan uji *u mann whitney* dengan skor  $0,000 < 0,05$  dan uji *effrct Size* dengan skor 0,41 yang ditempatkan pada kategori sedang

## **REKOMENDASI**

Bagi guru diharapkan dapat menyesuaikan materi yang akan diajarkan menggunakan model *problem-based learning* dengan jam pelajaran yang ada. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *problem-based learning* membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah. Selain itu model pembelajaran *problem-based learning* juga menuntut agar siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu guru harus mampu mengelola kelas agar semua peserta didik dapat memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti berterima kasih kepada jurusan Pendidikan Ilmu Sosial Universitas Tanjungpura Pontianak atas dukungan yang sudah diberikan pada pelaksanaan penelitian ini. Tidak lupa juga peneliti memberikan ucapan terima kasih terhadap pihak di SMP Negeri 3 Sekadau Hilir berkat kontribusinya dalam membantu kelancaran penelitian ini

**REFERENSI**

- Asni, E., & Hamidy, M. Y. (2017). Manfaat Dan Hambatan Problem-Based Learning (Pbl) Menurut Perspektif Mahasiswa Baru Di Fakultas Kedokteran Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*, 4(2), 95-101. [Http://jik.fk.unri.ac.id/index.php/jik/article/viewFile/17/14](http://jik.fk.unri.ac.id/index.php/jik/article/viewFile/17/14)
- Awulle, C. S. E. (2020). Penyelenggaraan Pendidikan Kristen Sebagai Pemenuhan Hak Asasi Manusia. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 25-37. DOI: <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i1.35>
- Choridah, D. T. (2013). Peran Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Berpikir Kreatif Serta Disposisi Matematis Peserta Didik Sma. *Infinity Journal*, 2(2), 194-202. <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i2.p194-202>
- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem-based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5338>
- Gultom, M., & Adam, D. H. (2018). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Di Mts Negeri RantauprapaT. *Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus*, 4(2), 1-5. DOI: <https://doi.org/10.36987/jpbn.v4i2.1595>
- Hidayat, R. (2016). Pengaruh Metode Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Di Sdi Harapan Ibu Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Nurhuda, H. (2022). Masalah-Masalah Pendidikan Nasional; Faktor-Faktor Dan Solusi Yang Ditawarkan. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 127-137. DOI: <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.406>
- Nurjannah, N., Arisah, N., & Ampa, A. T. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di Kelas x Ap. 1 Smk Negeri 1 Mariorawa Kabupaten Soppeng. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 24-33. [Http://dx.doi.org/10.24014/ekl.v4i1.11359](http://dx.doi.org/10.24014/ekl.v4i1.11359)
- Prianto, S. R. D. (2015) *Pengaruh Model Pembelajaran Problem-Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas x Sma 29 Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Rahmani, R. A., & Abduh, M. (2022). Efektivitas Media PowerPoint Interaktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(2). DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2378>
- Rahmawati, E. (2020). Penerapan Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ips Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Primary (Kajian Ilmu Pendidikan Dasar dan Humaniora)*, 1(1), 21-30. [Http://ejournal.stkipgri-sidoarjo.ac.id/index.php/psd/article/view/51](http://ejournal.stkipgri-sidoarjo.ac.id/index.php/psd/article/view/51)
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Sunnani, T. Syawaluddin, A. Sahrudin, A. (2021) Penerapan Model Pembelajaran Problem-Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas II Sd Negeri Panulisan Timur 03. *Pinisi Journal PGSD*, 1(3), 1155-1159. <https://ojs.unm.ac.id/pjp/article/view/26886>

- Syafei, I. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Problem Based Learning Untuk Menangkal Radikalisme Pada Peserta Didik Sma Negeri di Kota Bandar Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 137-158. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i1.3631>
- Yanti, A. H. (2017). Penerapan model problem-based learning (PBL) terhadap kemampuan komunikasi dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah menengah pertama Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(2). DOI: <https://doi.org/10.33369/jpmr.v2i2.3696>
- Yulianti, E. (2018). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem-Based Learning (Pbl) Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis Peserta Didik Sma*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Yuniwati, Y., & Masruri, M. S. (2016). Peningkatan kualitas pembelajaran PPKn melalui penerapan problem based learning di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2), 199-210. DOI: <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v3i2.7947>